

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Safe motherhood atau upaya keselamatan ibu menjadi hal yang sangat penting karena masih tingginya AKI dan AKB di dunia. AKI Didunia 500.000 pertahun dan kematian perinatal 10.000.000 pertahun. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di ASEAN, yaitu 300/100.000 kelahiran hidup. Jika perkiraan persalinan di Indonesia sebesar 5.000.000 orang maka akan terdapat sekitar 15.000 sampai 15.500 kematian ibu setiap tahunnya atau meninggal setiap 30 sampai 40 menit. Jumlah kematian perinatal sekitar 40/1000 artinya jumlah absolut 200.000 orang atau terjadi setiap 2-2,5 menit (Manuaba, 2010). Risiko kematian ibu maternal dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga pasca persalinan dan resiko ini akan semakin meningkat apabila dalam kehamilannya ibu menderita anemia. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Menurut WHO kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan pada trimester I 3,8%, trimester II 24%, dan trimester III 24,8% (Manuaba,2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Yogyakarta tahun 2008 tercatat angka anemia di DIY sebesar 37,9% dan angka kejadian anemia di Bantul sebesar 42,10% (BPS, 2008).

Anemia sering terjadi pada saat kehamilan karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume sel darah merah 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu.

Seorang ibu hamil dikatakan anemia bila kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% pada trimester satu dan tiga atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester dua untuk menegakkan diagnosis anemia kehamilan dapat dilakukan dengan anamnesa dan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan trimester III (Manuaba, 2010).

Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*"(potensi membahayakan ibu dan anak). Pengaruh anemia terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan janin adalah abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, gangguan his karena kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan, dan sering memerlukan tindakan kebidanan, perdarahan pasca persalinan karena atonia uteri, terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, kematian intrauterin, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, infeksi sampai kematian perinatal, dan inteligensia rendah (Manuaba, 2010).

Keadaan anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses persalinan yaitu terjadinya persalinan lama (partus lama), ada juga yang menyebutnya dengan partus terlantar. Partus lama masih merupakan masalah besar di Indonesia karena pertolongan persalinan di daerah pedesaan masih dilakukan oleh dukun (Manuaba, 2010). Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam. Beberapa faktor yang menyebabkan persalinan lama yaitu his tidak efisien (adekuat), faktor janin (malpresentasi, malposisi, janin besar), faktor jalan lahir (panggul sempit, kelainan servik, vagina, tumor), dimana ketiga faktor ini saling berhubungan (Saifudin, 2002). Pengaruh anemia pada proses persalinan adalah dapat terjadinya partus lama karena inersia uteri. Partus lama rata-rata di dunia

menyebabkan kematian ibu sebesar 8% (Amiruddin, 2007). Penyebab komplikasi persalinan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah partus lama 36,6%, perdarahan 8,9%, demam 6,8%, kejang 2,0%, ketuban pecah lebih dari 6 jam sebelum persalinan 16,5%, tanpa komplikasi 53,3% dan lainnya 4,0% (BPS, 2008). Jumlah persalinan di Propinsi DIY berdasarkan data dari 5 Rumah Sakit Daerah Tingkat II Yogyakarta pada tahun 2008 sebanyak 11.005 persalinan dengan persentase partus lama 21,2%. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki persentase persalinan oleh tenaga kesehatan cukup tinggi yaitu 94,42% (Dinas Kesehatan Bantul, 2009). Jumlah partus lama di Kabupaten Bantul berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan mencatat pada tahun 2010 terdapat 575 kasus partus lama 25,71% dari 2.239 persalinan, dengan partus lama yang diakhiri dengan vakum/forseps sebanyak 207 persalinan 9,24%, partus lama yang diakhiri dengan cara pervaginam 231 persalinan 10,23%, dan partus lama yang diakhiri dengan SC 137 persalinan 6,15%. (data rekam Medis, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2011 di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dengan mengambil data rekam medik bulan Juli – Desember 2010 tercatat jumlah persalinan sebanyak 1118 ibu bersalin yang mengalami kejadian anemia sebanyak 552 kasus (49,37%) dan anemia yang diakhiri dengan partus lama berjumlah 165 kasus (14,75%).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik ingin meneliti hubungan anemia dengan kejadian partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah : Apakah ada hubungan anemia dengan kejadian partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan anemia dengan kejadian partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kejadian anemia pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuinya kejadian partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara anemia dengan partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep dan teori yang berkaitan dengan tugas utama bidan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama difokuskan pada bentuk pelayanan di masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janinnya dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

- b. Bagi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan dan meningkatkan pemahaman serta wawasan tentang hubungan antara anemia dengan partus lama.

- c. Bagi Bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

Sebagai bahan masukan atau informasi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia kehamilan yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janin melalui promosi kesehatan dengan cara penyuluhan kesehatan dan penyebaran leaflet.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangan konsep dan teori yang berkaitan dengan tugas utama tenaga kesehatan dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil dengan cara menganjurkan wanita usia subur untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Besar Sampel	Hasil
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partus lama di RSUD Bangka Belitung	Supandi (2007)	Analitik dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ibu-ibu bersalin di RSUD Bangka Belitung	Hubungan ketuban pecah dini dengan partus lama diperoleh p value 0,000 ($<0,05$) diperoleh nilai OR:7817 hubungan anemia dengan partus lama diperoleh p value 0,000 ($<0,05$) diperoleh OR:7,255 dan paritas dengan partus lama p value 0,000 ($<0,05$) diperoleh nilai OR:7,525
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partus lama di RSUD Kota Palu	Suharyanto (2010)	Analitik dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ibu-ibu bersalin di RSUD Kota Palu	Ada hubungan antara umur dan paritas ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Kota Palu
3	Faktor resiko kejadian partus lama di RSIA Siti fatimah makassar	Amiruddin (2007)	<i>Case control</i>	Ibu-ibu bersalin di RSIA Siti Fatimah Makasar	Faktor resiko yang berhubungan dengan partus lama adalah paritas dengan OR:3,441(95% CI:1,922<OR<6,159) antenatal care OR:2,992(95% CI:1,658<OR<5,399) umur ibu dengan OR:1,78 kejadian anemia dengan OR: 1,681 berat janin dengan OR:1,890 presentasi janin dengan p:0,001

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah materi, variabel, tempat dan waktu, serta respondennya adalah ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul tahun 2010. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan *kohort retrospektif*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA